

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Masalah

Berita mengenai kekerasan siswa di sekolah belakangan ini semakin marak. Salah satu penyebabnya tidak lain karena adanya media sosial yang semakin canggih dengan dilengkapi fitur-fitur atau aplikasi yang sangat mudah diakses oleh siswa dimanapun dan kapanpun ia berada. Media massa seperti televisi, radio, dan koran sangat ramai membicarakan masalah kekerasan siswa di sekolah. Mulai dari tawuran antar pelajar, kelompok antar siswa, senior (kakak kelas) yang semena-mena dengan junior (adik kelas) bahkan hingga kasus kekerasan fisik antar siswa baik itu berada di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga dalam satu lingkup sekolah. Kekerasan siswa di sekolah dapat terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa mengenal batasan umur sekalipun. Kekerasan siswa di sekolah tidak hanya terjadi pada jenjang yang tinggi seperti; Perguruan Tinggi, SMA (Sekolah Menengah Atas), atau SMP (Sekolah Menengah Pertama) saja, tetapi juga terjadi pada siswa dalam jenjang yang masih belia yaitu pada pendidikan tingkat SD (Sekolah Dasar).

Peristiwa kekerasan di dalam sekolah merupakan potret yang sangat negatif dan merugikan banyak pihak. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat dimana seorang siswa mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu justru menjadi tempat bagi siswa mendapatkan bentuk kekerasan yang sangat membahayakan dan memprihatinkan dalam proses perkembangannya. Karena pada hakikatnya sekolah haruslah menjadi tempat yang nyaman dalam mengembangkan potensi siswa dibidang intelektualitasnya.

Kekerasan pelajar atau siswa saat ini tidak hanya di dalam sekolah, melainkan di luar sekolah. Pada pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, sering terjadi berbagai masalah yang mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran. Masalah tersebut tidak hanya berasal dari siswa, namun juga dapat berasal dari komponen-komponen yang lain, tidak terkecuali guru. Bahkan, terkadang masalah-masalah yang muncul di dalam kelas bersifat kompleks, sehingga menghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran.¹ Karena sekecil apapun permasalahan dalam kelas, dapat mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Kekerasan atau kenakalan siswa terjadi karena adanya faktor lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap perkembangan psikologis maupun sosialnya. Terjadinya kenakalan siswa juga disebabkan adanya suatu perkumpulan antar

¹ Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik Dalam Kelas dan Solusinya*, (ARASKA: Bandung, 2017). 1.

teman sebaya atau biasa disebut dengan kelompok yang memiliki kegemaran yang sama dan juga memiliki tempat untuk meluapkan perasaannya. Hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, tetapi hal tersebut juga terjadi pada siswa ditingkat pendidikan dasar (siswa SD). Tidak sedikit siswa SD yang tidak hanya melakukan tindakan yang masuk kategori kenakalan, tetapi sudah mulai masuk dalam kategori kriminalitas.² Kategori kriminalitas seperti terkumpul dalam kelompok motor, tawuran antar sekolahan, merokok di luar sekolah, dan lain-lain.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, ingin meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Pendidikan bukan hanya tentang peningkatan pengetahuan atau intelektualitasnya, tetapi juga sangat mempengaruhi sikap dan juga kepribadiannya. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 sudah menjelaskan bahwa

² Ngainun Naim, *Rekontruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma yang Mencerahkan*, (Teras: Yogyakarta, 2010), 52.

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2017), 39.

pemerintah sudah menganjurkan adanya integrasi antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam diri setiap siswa, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasi secara baik dan berkelanjutan. Sehingga diharapkan pendidikan akan menjadi pondasi dasar bagi terbentuknya kepribadian, karakter dan moral siswa nantinya.⁴ Siswa secara penuh dapat mengembangkan ketrampilan dan potensi yang dimiliki.

Problematika atau masalah-masalah yang terjadi di dunia pendidikan kian semakin banyak. Era globalisasi yang semakin maju dan mengalami perkembangan yang luar biasa pesatnya membuat siswa yang menjadi subjek pendidikan dan penggerak di masa yang akan datang menjadi sorotan pemerintah dalam perubahan negara yang lebih baik. Dunia pendidikan dewasa ini masih disibukkan oleh problem kemunculan kelompok-kelompok pelajar yang meresahkan, tidak hanya bagi warga sekolah tetapi secara lebih luas lagi bagi masyarakat. Maraknya aksi-aksi kekerasan antar kelompok pelajar di berbagai kota, kini kian menambah catatan buram dunia generasi muda, dan penggeraknya bukan hanya dari anak-anak remaja tetapi merambah semakin luas yaitu pada anak SD (Sekolah Dasar). Di sini yang menjadi faktor terbesar dalam proses perkembangan anak yaitu faktor *intern* dari keluarga. Faktor tersebut merupakan suatu keadaan yang secara langsung atau tidak langsung memberikan dukungan pada kegiatan belajar.

⁴ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Bukubiru, 2013),5.

Pola asuh orang tua sangat bervariasi. Persoalannya, setiap keluarga ada yang sadar dan tidak mengenai pola asuh yang dianutnya. Perkembangan dan pertumbuhan anak hingga membentuk kepribadian yang normal merupakan proses dan hasil dalam rumah tangga.⁵ Kasih sayang dalam membangun kepribadian keluarga di rumah tangga tidak dapat dilepaskan dari ciri hak-hak asasi keluarga (istri, suami dan anak). Suasana keluarga di lingkungan rumah tangga sangat memberikan dampak nyata pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga yang memiliki keharmonisan lemah dan terjadi kekerasan dalam rumah tangga di dalamnya dapat menimbulkan trauma atau membentuk kepribadian anak terganggu. Perceraian atau kematian juga tidak dapat dihindarkan menimbulkan efek psikologis yang kurang menguntungkan. Bahkan keluarga yang terlalu membatasi aktivitas anak, kasih sayang yang tak terkendali untuk mengikuti kehendak anak akan memberikan efek yang kurang baik.⁶ Keluarga hendaknya harus secara *intens* melihat gerak-gerik anak dalam proses perkembangannya.

Berdasarkan masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan yang sangat kompleks, peneliti sangat tertarik untuk lebih dalam meneliti masalah yang terjadi di SDN 2 Kalipang Sarang tentang segerombolan siswa yang menjadi sorotan di lingkungan sekolah tersebut dan menjadi topik pembicaraan setiap hari

⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 262.

⁶ Ibid, 265.

dikalangan teman sebaya, adik kelas, para guru, kepala sekolah bahkan masyarakat. Segerombolan siswa tersebut terdiri dari beberapa siswa kelas VB yang diketuai oleh salah satu siswa yang memiliki perilaku sosial yang kurang baik dan sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas setiap harinya. Karena setiap siswa di kelas VB sangat tunduk dan taat pada perintah-perintah yang dia (ketua kelompok) katakan. Hal tersebut pastinya akan sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam hal mengembangkan potensi yang dimilikinya karena terikat oleh suatu kelompok yang sangat berpengaruh.

Kenyataan yang terjadi di sekolah sangat menarik perhatian peneliti untuk memperoleh gambaran secara nyata dan jelas tentang permasalahan tersebut dengan cara melakukan studi kasus di SDN 2 Kalipang Sarang, maka peneliti perlu mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Problematika Kelompok siswa dan Dampaknya Pada Perkembangan Psikologi Siswa (Studi Kasus SDN 2 Kalipang Sarang Rembang) Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah yang difokuskan pada problematika yang melatarbelakangi adanya kelompok siswa di lingkungan sekolah dan dampak adanya kelompok siswa pada perkembangan psikologi siswa di SDN 2 Kalipang Sarang Rembang.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika kelompok siswa di SDN 2 Kalipang Sarang Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana dampak kelompok siswa pada perkembangan psikologi di SDN 2 Kalipang Sarang Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diajukan peneliti adalah:

1. Mengetahui problematika kelompok siswa di SDN 2 Kalipang Sarang Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Mengetahui dampak kelompok siswa pada perkembangan psikologi di SDN 2 Kalipang Sarang Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para praktisi pendidikan, khususnya bagi sekolah dasar dan para guru dalam memberikan bimbingan belajar untuk tidak mengabaikan perkembangan siswa dalam segala hal.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian mengenai problematika kelompok ini dapat digunakan sebagai dasar pembuatan program, pembinaan, serta mengontrol perilaku agresif pada siswa;
- 2) Waktu yang digunakan lebih fleksibel dan memerlukan waktu yang banyak dalam meneliti penyebabnya;
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guru melakukan pembenahan serta koreksi diri dalam pelaksanaan tugas profesinya;

b. Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran perilaku yang tidak sesuai norma, sehingga dapat dijadikan bahan untuk introspeksi dan refleksi diri;

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat secara luas meneliti seluk beluk dan proses terbentuknya anak yang memiliki perkembangan sosial yang negatif dan lebih banyak belajar menghargai waktu;

d. Bagi Penelitian lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperbaiki sistem penelitian yang ada. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi sekolah, khususnya para guru dalam mengoptimalkan pengajaran dan tata tertib peraturan sekolah, untuk membiasakan siswa agar lebih disiplin dan lebih aktif lagi dalam pengembangan potensi yang dimiliki.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini, penulis memaparkan sistematika yang terbagi menjadi lima bab beserta penjelasan secara garis besar. Adapun skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I: Merupakan bab pendahuluan. Pada bagian ini peneliti memberikan gambaran umum terkait penelitian. Pada bab Pendahuluan mencakup sub-sub penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka. Pada bab ini penulis akan menguraikan penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis konseptual yang meliputi: definisi Problematika kelompok siswa, perkembangan psikologi dan dampak adanya kelompok siswa. Selain teori-teori yang terkait dengan *keywords* di atas, terdapat pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III: Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi adanya kelompok siswa, kegiatan apa saja yang ada di dalamnya dan dampak dari adanya kelompok siswa di SDN 2 Kalipang Sarang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Paparan data. Pada bab ini peneliti menyajikan hasil data yang diperoleh di lokasi dan objek penelitian yang telah ditentukan.

Bab V: Penutup. Pada bab ini peneliti membahas kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji. Baik dari bab I sampai bab V. Serta terdapat beberapa saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua pelaksanaan yang telah dilakukan dapat ditingkatkan dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.